



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Dosen : Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.
Mata Kuliah : PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
Program Studi : Magister PIPA
Kelas/Angkatan : I-RPL
Semester : Ganjil/Genap
Tahun Akademik : 2025/2026

KETENTUAN/KESEPAKATAN

- Kehadiran mahasiswa dalam kuliah minimal 75 % dari total tatap muka.
- Toleransi keterlambatan kuliah maksimal 15 menit
 - Mahasiswa terlambat lebih dari 15 tidak diperkenankan ikut kuliah (kecuali ada alasan yang diterima dosen)
 - Dosen Terlambat lebih dari 15 menit kuliah diadakan (kecuali ada pemberitahuan kepada mahasiswa) dan diganti hari lain
- Mahasiswa wajib mengikuti UAS
- Dalam perkuliahan/konsultasi dengan dosen, mahasiswa wajib berperilaku sopan (berbicara, berpakaian)
- PENILAIAN HASIL BELAJAR Total bobot 100%, dengan rincian sebagai berikut:
 - Kehadiran : Bobot 5%
 - Nilai seluruh Tahapan Pembelajaran (Tercantum di RPD) : Bobot 85%
 - Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) : Bobot 10%

Ketua Program Studi,

Dr. Victor Novianto, M.Hum.

Dosen Pengampu,

Dr. VICTOR NOVIANTO,
M.Hum.

Yogyakarta, September 2025
Ketua Kelas / Angkatan,

✓

Program Studi		Dosen		Kelas/Angkatan		Mata Kuliah		Penilaian		Ketua Kelas / Angkatan		Ketua Program Studi	
No		No		No		No		No		No		No	
1	2025-2026	1	Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.	1	I-RPL	1	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	1	5%	1	85%	1	10%
2	2025-2026	2	Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.	2	I-RPL	2	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	2	5%	2	85%	2	10%
3	2025-2026	3	Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.	3	I-RPL	3	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	3	5%	3	85%	3	10%
4	2025-2026	4	Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.	4	I-RPL	4	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	4	5%	4	85%	4	10%
5	2025-2026	5	Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Hum.	5	I-RPL	5	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL	5	5%	5	85%	5	10%

**PRESENSI UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Program Studi : PENDIDIKAN IPS – S2
Matakuliah : PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
Kode MK : PI51106
Dosen : Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Pd

Kelas : I-RPL
Ruang :
Hari/Tanggal : Selasa, 30-12-2025
Waktu : 14:00 - 15:30

No	NPM	Nama Mahasiswa	B/U/P	Tanda Tangan	Nilai
1	25155140001	ERIKSON UMBU TAY TANGGURAMI	B		B
2	25155140002	CHRISTIAN DIESTA KURNIAWAN	B		A
3	25155140003	BUSTANUL NUGROHO	B		A
4	25155140004	MARIA KABLESA	B		Cf
5	25155140005	SEKAR KINANTHI	B		Bt
6	25155140006	LEINY KADTABALUBUN	B		Cf
7	25155140007	NORMA SAMSIA RENNGUR	B		E

Pengawas

Yogyakarta, 30-12-2025

- (_____)
- (_____)
- (_____)
- (_____)



Dr. VICTOR NOVIANTO, M.Pd

Mata Kuliah: Pendidikan Kewirausahaan Sosial (PI 51106)

Bobot: 2 SKS

Posisi: Mata kuliah pilihan (kompetensi pendukung Edupreneur IPS)

Bodyknowledge: PENGEMBANGAN KAJIAN PENDIDIKAN IPS

1. Rasional

Mata kuliah ini dikembangkan untuk menyiapkan mahasiswa magister Pendidikan IPS agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam konteks pendidikan. Pembelajaran diarahkan pada bagaimana teori dan praktik kewirausahaan sosial dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan IPS, sekaligus mendukung capaian profil lulusan sebagai **Edupreneur IPS**.

2. Body of Knowledge

Mata kuliah ini mengambil dasar dari rumpun keilmuan PENGEMBANGAN KAJIAN PENDIDIKAN IPS dengan fokus pada:

- a. **Teori Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship):** konsep, prinsip, dan model bisnis sosial.
- b. **IPS dan Pemberdayaan Masyarakat:** hubungan IPS dengan penguatan literasi ekonomi, sosial, dan kewarganegaraan.
- c. **Pengembangan Model Edupreneurship IPS:** inovasi produk dan layanan berbasis pendidikan (media, modul, aplikasi, program pelatihan).
- d. **Analisis Isu Sosial-Komunitas:** pemetaan masalah sosial sebagai peluang kewirausahaan sosial.
- e. **Metode Riset dan Evaluasi Proyek Sosial-Edukasi:** perancangan proyek lapangan, monitoring, dan publikasi hasil.
- f. **Integrasi Kearifan Lokal & Global:** bagaimana kearifan lokal Yogyakarta atau konteks Indonesia bisa dipadukan dengan tren kewirausahaan sosial global.

3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terkait

- a. **CPL2:** Integrasi pendidikan lintas budaya, isu lokal-global.
- b. **CPL4:** Berpikir logis, analitis, kritis dalam merancang pembelajaran IPS.
- c. **CPL5:** Menghasilkan karya penelitian/terapan dalam pendidikan IPS.

4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu:

- a. Menjelaskan teori, prinsip, dan model kewirausahaan sosial dalam kaitannya dengan pendidikan IPS (CPL2, CPL4).
- b. Menganalisis isu sosial-komunitas sebagai peluang kewirausahaan sosial berbasis IPS (CPL2, CPL4).
- c. Merancang model edupreneurship IPS berupa inovasi produk/layanan pendidikan berbasis komunitas (CPL4, CPL5).
- d. Menghasilkan proyek kewirausahaan sosial-IPS yang teruji melalui presentasi akademik dan publikasi (CPL5).

5. Sub-CPMK / Indikator

- a. Menguraikan konsep dasar kewirausahaan sosial dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. Membandingkan praktik sociopreneur di Indonesia dan global.
- c. Mengidentifikasi masalah sosial di komunitas sebagai potensi usaha sosial.

- d. Menyajikan hasil analisis peluang usaha sosial berbasis IPS.
- e. Merancang proposal/prototipe bisnis sosial berbasis pendidikan.
- f. Menyajikan model inovasi edupreneurship IPS.
- g. Menulis laporan/proposal proyek sosial-edukasi dengan sistematis.
- h. Mempublikasikan hasil proyek dalam forum akademik atau media ilmiah.

6. Deskripsi Singkat

Mata kuliah ini mengkaji konsep, teori, dan praktik kewirausahaan sosial dalam konteks pendidikan IPS. Mahasiswa dilatih menganalisis masalah komunitas, merancang strategi bisnis sosial berbasis pendidikan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi. Fokus utamanya adalah menjadikan IPS sebagai medium pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan sosial yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada keadilan sosial.

7. Bahan Kajian

- a. Teori kewirausahaan sosial: konsep, prinsip, model bisnis sosial.
- b. IPS dan pemberdayaan masyarakat (literasi ekonomi, sosial, kewarganegaraan).
- c. Analisis isu sosial sebagai peluang kewirausahaan sosial.
- d. Model edupreneurship IPS (media, modul, aplikasi, program pelatihan).
- e. Metode riset dan evaluasi proyek sosial-edukasi.
- f. Integrasi kearifan lokal (Yogyakarta/Indonesia) dan tren global.

8. Bentuk Pembelajaran

- a. **Hybrid** (tatap muka & online).
- b. **Diskusi & Kajian Teori** (literatur kewirausahaan sosial, IPS, pendidikan berbasis komunitas).
- c. **Project-Based Learning** (perancangan prototipe bisnis sosial berbasis IPS).
- d. **Studi Kasus** (analisis praktik sociopreneur di Indonesia dan global).
- e. **Praktik Lapangan Terbatas** (pengabdian masyarakat atau observasi komunitas).

6. Penilaian

- a. Tugas Individu: Kajian teori (20%)
- b. Presentasi Studi Kasus: (20%)
- c. Proyek Kewirausahaan Sosial Berbasis IPS (Proposal/Produk): (40%)
- d. Ujian Akhir (Integrasi teori-praktik): (20%)

Rencana Pembelajaran Semester (2 SKS = 16 pertemuan)

Minggu	Sub-CPMK / Indikator	Bahan Kajian	Metode & Aktivitas	Penilaian
1	Memahami rasional dan ruang lingkup kewirausahaan sosial dalam pendidikan IPS	Pengantar kewirausahaan sosial dan relevansinya dengan IPS	Diskusi interaktif, ceramah, kontrak perkuliahan	Partisipasi
2	Menjelaskan konsep, prinsip,	Teori sociopreneurship	Kajian literatur, diskusi kelompok	Tugas ringkas

	dan model bisnis sosial			
3	Menganalisis hubungan IPS dengan pemberdayaan masyarakat	IPS, literasi ekonomi, sosial, kewarganegaraan	Studi literatur, presentasi	Tugas individu
4	Membandingkan praktik sociopreneur di Indonesia dan global	Studi kasus lokal dan global	Presentasi kasus, refleksi kritis	Presentasi
5-6	Mengidentifikasi masalah sosial sebagai peluang usaha sosial	Pemetaan isu sosial komunitas	Observasi lapangan, diskusi	Laporan observasi
7-8	Menyajikan analisis peluang usaha sosial berbasis IPS	Analisis hasil observasi	Presentasi kelas	Penilaian presentasi
9	UTS – Integrasi teori dan praktik	-	Ujian tertulis/lisan	UTS
10-11	Merancang proposal/prototipe bisnis sosial berbasis IPS	Desain produk/layanan edukasi	Workshop proposal/prototipe	Draft proposal
12-13	Menyajikan model inovasi edupreneurship IPS	Pengembangan model edupreneur	Presentasi & umpan balik peer	Presentasi proyek
14	Menulis laporan/proposal final proyek sosial-edukasi	Penyusunan laporan penelitian/terapan	Bimbingan kelompok	Draft laporan
15-16	Mempublikasikan hasil proyek	Seminar hasil proyek kewirausahaan sosial	Presentasi seminar & refleksi	Proyek final

Pertemuan 1
Pengantar Pendidikan Kewirausahaan Sosial
Relevansi Budaya, Tantangan Era Digital, dan Generasi Z

“Kecerdasan tanpa karakter hanyalah kecerdikan berbahaya.”
(*Intelligence without character is not true intelligence*)- Plato

Capaian Pertemuan (Sub-CPMK):

1. Mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup kewirausahaan sosial dalam konteks pendidikan IPS.
2. Mahasiswa mampu merefleksikan nilai-nilai budaya Jawa dan tantangan guru IPS di era digital sebagai dasar pemahaman mata kuliah.

Bahan Kajian:

1. Filosofi budaya Jawa (*ngeli ning ora keli, hamemayu hayuning bawana*) sebagai dasar harmoni sosial.
2. Tantangan guru IPS saat ini:
 - Perubahan gaya belajar Generasi Z (visual, digital native, cepat bosan).
 - Peran IPS dalam membangun literasi kritis di tengah banjir informasi digital.
 - Tuntutan guru untuk berinovasi dengan pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis komunitas.
3. Posisi kewirausahaan sosial sebagai alternatif strategi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

premis awal:

1. **Guru IPS** bukan hanya dituntut menguasai teori (kecerdasan), tetapi juga berjiwa pemberdaya (karakter).
2. **Kewirausahaan sosial** adalah praktik nyata kecerdasan yang dibingkai oleh karakter: bukan sekadar cari keuntungan, tetapi memecahkan masalah masyarakat.
3. Di era digital dan generasi Z, kecerdasan (digital literacy, inovasi) harus dipandu oleh karakter (etika, empati, keadilan sosial) agar tidak jatuh pada penyalahgunaan teknologi atau individualisme ekstrem.

Pertanyaan Pemantik Deep Learning – Pertemuan 1

1. **Budaya dan Identitas**
“Bagaimana filosofi Jawa seperti *hamemayu hayuning bawana* (menjaga harmoni dunia) dapat diterapkan dalam peran guru IPS yang mendidik Generasi Z di era digital?”
2. **Tantangan Praktis Guru IPS**

“Generasi Z dikenal sebagai digital native, cepat bosan, dan kritis terhadap otoritas. Menurut pengalaman Anda, apa tantangan terbesar dalam mengajar IPS, dan bagaimana pendekatan kewirausahaan sosial dapat menjadi solusinya?”

3. Integrasi Lokal–Global

“Di satu sisi, kita perlu mempertahankan kearifan lokal; di sisi lain, kita harus menyesuaikan dengan tren global pendidikan berbasis teknologi. Bagaimana guru IPS bisa menyeimbangkan keduanya tanpa kehilangan identitas budaya?”

Plato pernah mengingatkan bahwa kecerdasan tanpa karakter hanyalah kecerdikan yang membahayakan. Maka dalam mata kuliah ini, kita belajar bagaimana intelektualitas guru IPS di era digital dipandu oleh karakter sosial dan budaya. Kewirausahaan sosial menjadi jalannya: bagaimana inovasi dan kecerdasan kita diarahkan bukan hanya untuk diri sendiri, tapi untuk menghidupi orang lain, membangun masyarakat, dan menjaga harmoni sebagaimana filosofi Jawa *hamemayu hayuning bawana*.

1. Definisi Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha yang bertujuan utama untuk **memecahkan masalah sosial** sambil tetap mempertahankan keberlanjutan finansial. Bedanya dengan wirausaha biasa, tujuannya bukan sekadar laba, tetapi **impact sosial** yang nyata.

Beberapa definisi:

- Menurut Dees (2001), kewirausahaan sosial adalah praktik inovatif untuk memecahkan masalah sosial dengan menggabungkan semangat kewirausahaan dan misi sosial.
- Menurut Mair & Marti (2006), kewirausahaan sosial menciptakan nilai sosial melalui eksploitasi peluang secara inovatif dengan cara yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga berkelanjutan.

2. Karakteristik Kewirausahaan Sosial

- Berorientasi pada **misi sosial** (pemberdayaan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, keadilan).
- Inovatif dalam mencari solusi.
- Menggunakan prinsip bisnis, tetapi laba diputar kembali untuk kepentingan sosial.
- Kolaboratif, melibatkan komunitas sebagai mitra, bukan objek.

3. Asal-usul & Perkembangan Global

- Konsep ini mulai dikenal luas tahun 1980-an melalui tokoh seperti **Muhammad Yunus** (Grameen Bank, Bangladesh) yang memberi kredit mikro untuk masyarakat miskin.
- Lembaga dunia seperti **Ashoka Foundation** (didirikan Bill Drayton, 1981) menjadi pionir dukungan bagi social entrepreneur.

- Kini berkembang ke berbagai sektor: pendidikan, energi terbarukan, kesehatan, teknologi digital, hingga pangan.

4. Perkembangan di Indonesia

- Awalnya muncul lewat gerakan **koperasi, LSM, dan komunitas pemberdayaan** (contoh: koperasi petani, program Bank Sampah, komunitas literasi desa).
- Semakin kuat dengan dukungan digital: banyak platform e-commerce sosial, start-up sosial, dan yayasan berbasis teknologi (misalnya Kitabisa.com, Du'Anyam).
- Pendidikan tinggi mulai mengintegrasikan social entrepreneurship dalam kurikulum (termasuk Magister Pendidikan IPS UPY).

5. Masa Depan di Indonesia

- **Konteks nasional:** Tingginya angka pengangguran (khususnya lulusan SMA/SMK dan sarjana muda) menuntut model usaha baru yang tidak hanya menyerap tenaga kerja, tapi juga menyelesaikan masalah sosial.
- **Peluang:** Indonesia kaya masalah sosial (kemiskinan, pendidikan, sampah, ketimpangan digital) → semua ini bisa jadi *opportunity* bagi sociopreneur.
- **Tantangan:** Skala usaha sosial masih kecil, regulasi belum sepenuhnya mendukung, dan mindset masyarakat masih dominan profit-oriented.

6. Masa Depan Global

- Dunia digital membuat **borderless society**: inovasi sosial di satu negara bisa langsung ditiru di negara lain.
- Tren global menekankan *sustainability* (SDGs 2030). Sociopreneur di masa depan akan jadi **aktor penting** untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan.
- Tantangan global seperti perubahan iklim, migrasi, dan ketidakadilan sosial akan memperbesar peran kewirausahaan sosial.

7. Renungan

Apakah kecerdasan yang bisa saya berikan untuk memberi manfaat yang mampu melampaui ruang kelas ini?

Pertemuan 2

Isu Sosial Kontemporer, Budaya Konsumtif, dan Tantangan Edupreneurship IPS

Sub-CPMK:

- Mahasiswa mampu menganalisis isu sosial-politik kontemporer sebagai cerminan tantangan masyarakat modern.
- Mahasiswa mampu mengaitkan isu tersebut dengan peluang kewirausahaan sosial berbasis pendidikan IPS.

Bahan Kajian:

1. **Kasus Nepal:** Pejabat yang suka pamer → problem budaya konsumerisme, etika kepemimpinan, dan ketidakpercayaan publik.
2. **Kasus Indonesia:**
 - Demonstrasi yang merusak rumah tokoh masyarakat (Syaroni) → krisis etika demokrasi dan lemahnya kesadaran sosial.
 - Menteri Keuangan vs isu ekonomi → problem keadilan fiskal dan persepsi publik.
 - Penjarahan SDA → eksploitasi sumber daya, ketidakadilan distribusi, dan dampak ekologis.
3. Keterkaitan dengan IPS: literasi politik, ekonomi, sosial-budaya, dan kewarganegaraan.
4. Relevansi kewirausahaan sosial: bagaimana masalah sosial-politik bisa direspons melalui model pemberdayaan, edukasi masyarakat, dan inovasi sosial.

Menegaskan bahwa kewirausahaan sosial lahir dari “kesadaran kritis terhadap masalah sosial.” kewirausahaan sosial muncul bukan di ruang hampa, melainkan merespons persoalan ketidakadilan, kesenjangan, dan tata kelola yang buruk. Jika kewirausahaan sosial hadir untuk menjawab masalah sosial, bagaimana peran wirausahawan sosial dalam menciptakan keadilan ekonomi dan sosial ketika negara dan pasar gagal?

4 Pertanyaan Pemantik Deep Learning

1. Mengapa pejabat yang pamer gaya hidup bisa memicu krisis kepercayaan publik? Bagaimana IPS dapat mengajarkan nilai anti-konsumerisme?
2. Bagaimana kita memahami demonstrasi yang merusak rumah tokoh masyarakat—apakah ini bentuk aspirasi, atau tanda lemahnya etika kewarganegaraan?
3. Mengapa penjarahan sumber daya alam di Indonesia berulang? Apa pelajaran bagi guru IPS dalam mengajarkan literasi keadilan sosial dan keberlanjutan?
4. Dari kasus-kasus di atas, peluang kewirausahaan sosial apa yang bisa dirancang oleh seorang edupreneur IPS?

Pemantik Isu Aktual

- **Nepal:** pejabat publik yang pamer kekayaan → problem *trust deficit* antara masyarakat dan pemerintah.
 - **Indonesia:** demonstrasi yang merusak rumah tokoh lokal (Syaroni) → ekspresi kekecewaan sosial yang kehilangan saluran sehat.
 - **Isu SDA:** penjarahan sumber daya alam, sementara masyarakat sekitar tetap miskin → tantangan bagi keadilan sosial.
 - **Menkeu Indonesia:** kritik publik pada tata kelola ekonomi, mengingatkan bahwa kebijakan tanpa transparansi menimbulkan krisis kepercayaan.
1. Mahatma Gandhi: "The world has enough for everyone's need, but not enough for everyone's greed." Dapat ditarik ke isu pejabat pamer & penjarahan SDA.
 2. Muhammad Yunus (pelopor Grameen Bank): "Social business is not charity, it is a business with a social objective, which is to solve social problems." Relevansi: memberi arah bahwa solusi tidak hanya melalui kebijakan negara, tapi bisa lahir dari model kewirausahaan sosial.
 3. Ki Hajar Dewantara: "Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani." Dalam konteks kepemimpinan sosial, wirausahawan sosial pun harus memberi teladan dan memfasilitasi perubahan.

Definisi dan Peran: kewirausahaan sosial sebagai respon alternatif ketika institusi gagal.
Studi Kasus: bandingkan Nepal, Indonesia, dan praktik social enterprise global (contoh: TOMS Shoes, Grameen Bank).

Analisis Kritis: apakah kewirausahaan sosial mampu mengisi ruang kosong akibat krisis tata kelola?

- Bagaimana seorang guru IPS dapat belajar dari kasus kontemporer ini untuk mengajarkan nilai tanggung jawab sosial?
- Bagaimana kewirausahaan sosial bisa ditanamkan dalam konteks pendidikan dan masyarakat lokal?

Renungan

Apa peluang kewirausahaan sosial yang bisa lahir dari kasus-kasus tersebut? Apakah kita hanya akan mengulang siklus ketidakadilan dan kerusakan, atau melahirkan solusi baru dengan kecerdasan dan karakter?